

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester V dan VII yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Berikut ini disajikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Laki-laki	61	31,1	31,1	31,1
Perempuan	135	68,9	68,9	100,0
Total	196	100	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (31,1%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 135 orang (68,9%). Dengan demikian sebagian besar sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 68,9% dari keseluruhan sampel.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
Jumlah Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
≤ 19 tahun	19	9,7	9,7	9,7
20 tahun	52	26,5	26,5	36,2
21 tahun	72	36,7	36,7	73,0
22 tahun	39	19,9	19,9	92,9
≥ 23 tahun	14	7,1	7,1	100,0
Total	196	100	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 19 tahun sebanyak 19 orang (9,7%), berusia 20 tahun sebanyak 52 orang (26,5%), berusia 21 tahun sebanyak 72 orang (36,7%), berusia 22 tahun sebanyak 39 orang (19,9%) dan yang berusia lebih dari 23 tahun sebanyak 14 orang (7,1%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21 tahun yaitu sebanyak 36,7% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Karakteristik Responden Menurut Semester

Karakteristik responden menurut semester disajikan pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Jumlah Responden Menurut Semester

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
2014	96	49,0	49,0	49,0
2015	100	51,0	51,0	100,0
Total	196	100	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari semester 5 sebanyak 100 orang (51,0%), dan yang berasal dari semester 7 sebanyak 96 orang (49,0%). Dengan demikian sebagian besar sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 yaitu sebanyak 51,0% dari keseluruhan sampel.

d. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan/Uang Saku

Karakteristik responden menurut pendapatan/uang saku yang diberikan orang tua dalam satu bulan disajikan pada Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4
Jumlah Responden Menurut Pendapatan/Uang Saku

Pendapatan/Uang Saku	Jumlah Responden	Persentase	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
< Rp 1.000.000	62	31,6	31,6	31,6
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	119	60,7	60,7	92,3
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	11	5,6	5,6	98,0
> Rp 3.000.000	4	2,0	2,0	100,0
Total	196	100	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pendapatan/uang saku < Rp1000.000 sebanyak 62 orang (31,60%), antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 119 orang (60,7%), antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 11 orang (5,6%) dan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang (2,0%). Dengan demikian sebagian besar sampel dalam penelitian ini mempunyai pendapatan/uang saku antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 60,7% dari keseluruhan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,94647915
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,306
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,066

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 5.6
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Agama	0,772	1,295
Biaya	0,680	1,470
Manfaat	0,461	2,171
Fasilitas	0,603	1,658
Pengetahuan	0,472	2,120

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Gleijser.

Tabel 5.7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,239	0,872		-1,420	0,157
	agama	0,089	0,051	0,138	1,741	0,083
	biaya	-0,027	0,055	-0,042	-0,494	0,622
	manfaat	0,039	0,048	0,083	0,809	0,420
	fasilitas	0,046	0,043	0,098	1,086	0,279
	pengetahuan	0,029	0,050	0,059	0,581	0,562

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 5.8
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,977

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,977. Dengan $n = 196$, $\alpha = 5\%$ dan $k = 5$ diperoleh $dL = 1,718$ dan $dU = 1,820$. Nilai DW sebesar 1,977 berada pada interval $dU < d < 4-dU$

atau $1,820 < 1,977 < 2,18$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas, dan pengetahuan terhadap tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 5.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,904	1,365		-5,057	0,000
agama	0,546	0,097	0,304	5,650	0,000
biaya	-0,089	0,087	-0,054	-1,020	0,309
manfaat	0,089	0,074	0,076	1,209	0,228
fasilitas	0,195	0,065	0,162	2,978	0,003
pengetahuan	0,591	0,076	0,479	7,752	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -6,904 + 0,546X_1 - 0,089X_2 + 0,089X_3 + 0,195X_4 + 0,591X_5$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1) Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar -6,904, berarti jika variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas dan pengetahuan tidak ada, maka tingkat

preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah akan tetap sebesar 6,904.

2) Koefisien regresi agama (b_1)

Variabel agama (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,546. Koefisien regresi yang positif, menunjukkan pengaruh yang searah antara agama dengan tingkat preferensi. Artinya semakin tinggi atau baik keagamaan seorang mahasiswa maka semakin tinggi tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah dengan asumsi *ceteris paribus*.

3) Koefisien regresi biaya (b_2)

Variabel biaya (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,089. Koefisien regresi yang negatif, menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara biaya dengan tingkat preferensi. Artinya semakin tinggi biaya yang diterapkan di bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah akan semakin rendah dengan asumsi *ceteris paribus*.

4) Koefisien regresi manfaat (b_3)

Variabel manfaat (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,089. Koefisien regresi yang positif, menunjukkan pengaruh yang searah antara biaya dengan tingkat preferensi. Artinya semakin banyak manfaat yang dirasakan mahasiswa dari bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah juga akan semakin tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.

5) Koefisien regresi fasilitas (b_4)

Variabel fasilitas (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,195. Koefisien regresi yang positif, menunjukkan pengaruh yang searah antara fasilitas dengan tingkat preferensi. Artinya semakin lengkap fasilitas yang disediakan bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah juga akan semakin tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.

6) Koefisien regresi pengetahuan (b_5)

Variabel fasilitas (X_5) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,591. Koefisien regresi yang positif, menunjukkan pengaruh yang searah antara pengetahuan dengan tingkat preferensi. Artinya semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah juga akan semakin tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.

b. Uji Signifikansi Simultan

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 5.10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1416,382	5	283,276	74,576	0,000
	Residual	721,715	190	3,798		
	Total	2138,097	195			

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas, dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat preferensi.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

Pengaruh parsial menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan Tabel 5.9 diperoleh nilai signifikansi (p-value) variabel agama sebesar 0,000, dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel agama berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah. Hal ini berarti H_{a1} diterima.

Variabel biaya mempunyai nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,309, dikarenakan nilai p-value lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ atau ($0,309 > 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel biaya berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah. Hal ini berarti H_{a2} ditolak.

Variabel manfaat mempunyai nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,228, dikarenakan nilai p-value lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ atau ($0,228 > 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel manfaat berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat preferensi

mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah. Hal ini berarti H_3 ditolak.

Variabel fasilitas mempunyai nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,003, dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah. Hal ini berarti H_4 diterima.

Variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah. Hal ini berarti H_5 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,814	0,662	0,654	1,949

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,654. Artinya sumbangan variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas dan pengetahuan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar 65,4%. Sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

e. Analisis Koefisien Beta

Analisis koefisien Beta digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Koefisien beta yang digunakan adalah koefisien Beta yang sudah terstandarisasi (*Standardized Coefficients*). Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.9 terlihat bahwa variabel agama mempunyai koefisien Beta sebesar 5,650; variabel biaya mempunyai koefisien Beta sebesar 1,020; variabel manfaat mempunyai koefisien Beta sebesar 1,209; variabel fasilitas mempunyai koefisien Beta sebesar 2,978 dan variabel pengetahuan mempunyai koefisien Beta sebesar 7,752. Dari kelima variabel independen tersebut, variabel pengetahuan mempunyai nilai koefisien Beta terbesar, sehingga variabel yang dominan mempengaruhi tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah adalah variabel pengetahuan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor agama berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan

oleh nilai Beta sebesar 0,304 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi atau baik keagamaan seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah. Sebaliknya, semakin rendah atau buruk keagamaan seseorang maka akan semakin rendah juga tingkat preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Agama yang dianut seseorang akan menuntun perilaku orang tersebut sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Dalam agama Islam, kehalalan suatu produk merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap muslim ketika akan menggunakan suatu produk, termasuk dalam menggunakan jasa perbankan. Calon nasabah yang mengetahui syariat Islam dengan baik, tentu akan memperhatikan kehalalan dari produk perbankan. Perbankan syariah yang melayani nasabah sesuai dengan syariat Islam tentu dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa keuangannya juga sudah sesuai syariat Islam, salah satunya tidak menggunakan riba. Seperti yang diungkapkan oleh Rivai dan Veithzal (2008) yang menyebutkan bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip yang ada dalam ajaran agama Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai perantara keuangan.

Hal ini berarti syariat Islam menjadi pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan di bank syariah, yang tentunya setiap muslim yang mengetahui nilai-nilai ajaran Islam dengan baik tentu akan lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional. Penelitian Kurniati (2012) menunjukkan bahwa faktor preferensi nasabah dalam memilih bank syariah adalah faktor agamis. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Khairuddin dkk (2016), Abhimantra (2013), Lestari (2015), dan Ma'arif (2016).

Hasil analisis kedua membuktikan bahwa faktor biaya berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar $-0,054$ dan nilai sig sebesar $0,309 > 0,05$. Setiap bank, pasti akan mengenakan biaya pada setiap transaksi yang dilakukan nasabah, apakah itu biaya administrasi atau biaya bunga pada bank konvensional. Demikian juga dengan perbankan syariah. Namun, biaya yang ada di bank syariah tidak sama dengan yang ada di bank konvensional. Kehadiran perbankan syariah yang tidak mengenal sistem bunga, menetapkan biaya pemeliharaan tabungan yang rendah. Hal ini memberikan jalan keluar bagi calon nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan dalam membantu masalah keuangannya.

Tidak signifikannya pengaruh biaya terhadap tingkat preferensi mahasiswa pada bank syariah mengindikasikan bahwa biaya bukan merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan mahasiswa dalam memilih bank syariah. Tinggi atau rendahnya biaya yang dikenakan oleh bank syariah, tidak menjadi penghambat minat mahasiswa dalam memilih bank syariah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 51,0% mahasiswa berpendapat setuju bahwa setiap transaksi di bank syariah dikenakan biaya administrasi, 64,8% mahasiswa menyatakan setuju bahwa biaya administrasi yang ada di bank syariah termasuk rendah, 71,9% mahasiswa menyatakan

setuju bahwa biaya administrasi yang ada di bank syariah digunakan salah satunya untuk biaya cetak, 65,8% mahasiswa menyatakan setuju bahwa setiap nasabah yang akan mengambil program pembiayaan di bank syariah hanya dikenakan satu kali biaya yaitu pada awal pengajuan pembiayaan dan 60,2% mahasiswa berpendapat setuju dengan penerapan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Dengan kata lain, berapapun biaya administrasi yang ada di bank syariah, baik itu tinggi atau pun rendah, tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat preferensi mahasiswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damarjati (2015) yang menunjukkan bahwa faktor biaya-biaya tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan pada bank syariah.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa faktor manfaat berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,076 dan nilai sig sebesar $0,228 > 0,05$. Setiap bank didirikan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi nasabahnya. Pada umumnya nasabah akan memilih bank yang memberikan manfaat banyak bagi dirinya.

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatan usahanya pada prinsip-prinsip syariah juga berusaha untuk memberikan manfaat yang terbaik bagi nasabahnya. Misalnya dengan memberikan porsi bagi hasil yang relatif tinggi dan menetapkan saldo awal

yang relatif rendah untuk nasabah yang menabung. Penetapan porsi bagi hasil yang relatif tinggi merupakan salah satu daya tarik nasabah untuk memilih perbankan syariah. Hal ini dikarekan nasabah tetap menggunakan motif ekonomi ketika memilih suatu produk, yaitu dengan biaya yang sedikit diharapkan dapat memperoleh manfaat yang banyak.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manfaat tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat yang ditawarkan bank syariah seperti adanya porsi bagi hasil yang relatif tinggi, bukan merupakan salah satu faktor yang mampu menarik mahasiswa untuk memilih bank syariah. Kondisi ini disebabkan rata-rata responden belum banyak yang menabung di bank syariah, mengingat responden masih berstatus mahasiswa, jadi belum merasakan manfaat yang sesungguhnya dari perbankan syariah, berbeda dengan orang yang sudah menjadi nasabah bank syariah yang dapat merasakan manfaat secara langsung dari program-program yang ditawarkan oleh bank syariah. Selama ini, responden mengetahui manfaat bank syariah baru sebatas dari informasi yang diberikan oleh dosen, ataupun membaca Koran, artikel atau *searching* di internet, yang sebagian besar mengulas tentang sistem bagi hasil dan adanya jaminan dari LPS. Hal ini didukung oleh data angket responden yang menunjukkan bahwa 63,3% responden mengetahui bahwa keuntungan yang diperoleh bank syariah diperoleh dari sistem bagi hasil dan 67,3% responden menyatakan setuju bila menabung di bank syariah, dana yang ditabung akan dijamin oleh LPS.

Dengan demikian, karena responden belum banyak yang menggunakan jasa perbankan syariah, maka sebagian besar responden belum merasakan manfaat secara langsung dari bank syariah, sehingga variabel manfaat tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat preferensi mahasiswa pada bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ma'arif (2016) yang menunjukkan bahwa manfaat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di bank Syariah Mandiri.

Hasil analisis keempat menunjukkan bahwa faktor fasilitas berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,162 dan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya semakin lengkap fasilitas yang disediakan bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, fasilitas yang tidak lengkap akan menurunkan tingkat preferensi mahasiswa terhadap bank syariah.

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang mampu menarik calon nasabah untuk menggunakan jasa perbankan. Fasilitas yang lengkap dan mudah digunakan akan membuat nasabah bersedia menggunakan pelayanan yang diberikan pihak bank. Fasilitas merupakan kemudahan yang dirasakan nasabah dalam menarik dananya atau menyimpan dananya di bank. Perbankan syariah dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah telah menyediakan berbagai macam fasilitas yang menunjang transaksi keuangan nasabah, seperti adanya ATM, *net banking* persyaratan yang mudah dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noor dan Yulizar (2013) yang

menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat memilih bank syariah.

Hasil analisis kelima menunjukkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,479 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah maka tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah maka akan semakin rendah juga tingkat preferensi mahasiswa terhadap bank syariah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek, tidak sama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Tergantung pada beberapa faktor seperti pendidikan, media, informasi dan pengetahuan ilmiah yang dimiliki seseorang. Mahasiswa yang mempunyai pendidikan tinggi terutama pendidikan Islamnya maka cenderung akan memilih bank syariah, daripada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan Islam rendah. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah mahasiswa Ilmu Ekonomi yang tentunya juga sudah mempelajari tentang perbankan, baik konvensional maupun syariah, sehingga mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai dunia perbankan. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap tingkat preferensi

mahasiswa Ilmu Ekonomi mengindikasikan bahwa pengetahuan dapat menjadi salah faktor bagi evaluasi Prodi Ilmu Ekonomi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai perbankan syariah dengan cara mengirimkan mahasiswa untuk magang di perbankan syariah, sehingga mahasiswa mengetahui secara langsung kegiatan perbankan di lapangan.

Dengan pengetahuan yang banyak tersebut, maka preferensi mahasiswa terhadap bank syariah juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noorhidayah (2016), Lestari (2015), Noor dan Yulizar (2013) dan Ratnawati dkk (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah. Besarnya pengaruh variabel agama, biaya, manfaat, fasilitas dan pengetahuan terhadap tingkat preferensi mahasiswa adalah 65,4%. Sedangkan variabel yang dominan mempengaruhi tingkat preferensi mahasiswa adalah variabel pengetahuan. Hal ini berarti variabel pengetahuan memberikan sumbangan terbesar terhadap tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah. Kondisi ini didukung oleh pendidikan mahasiswa yang berasal dari jurusan Ilmu Ekonomi, dimana mahasiswa pasti sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap dunia perbankan terutama perbankan syariah, sehingga tingkat preferensi mahasiswa terhadap bank syariah juga akan semakin tinggi.